



Vol. 12 No. 3 September 2025

e-ISSN: 2986-8289; p-ISSN: 2986-707X, Hal 421-451

DOI: <https://doi.org/10.59603/projemen.v12i1.669>

Available online at: <https://ejournal-nipamof.id/index.php/PROJEMEN>

ANALISIS PENDEKATAN *SUSTAINABLE GROWTH RATE* DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN KSP KOPDIT PINTU AIR CABANG KEWAPANTE, DESA WAIRKOJA, KECAMATAN WAIGETE, KABUPATEN SIKKA

Fulgensius Kasimo¹, Wihelmina Mitan², Emilianus Eo Kutu Goo³

Universitas Nusa Nipa, Indonesia¹²³

Alamat: Jalan Kesehatan Nomor 3, Beru,
Alok Timur, Kabupaten Sikka, NTT

Email : avithasarly16@gmail.com

Abstract.

This research aims to analyze the financial performance of the Koperasi KSP Kopdit Pintu Air Kewapante Branch using the Sustainable Growth Rate (SGR) approach. This type of research is quantitative, using financial report data from KSP Kopdit Pintu Air Kewapante for the period of 2020 to 2024. The data is analyzed by calculating the Retention Ratio (RR), Return on Equity (ROE), and the Sustainable Growth Rate (SGR) value each year. The results show that the highest SGR value was achieved in 2021 at 11.04%, while the lowest value occurred in 2023 at 0.70%. Generally, the SGR trend showed fluctuations, with a decreasing trend after 2021. This is attributed to the decline in profitability and the cooperative's ability to retain earnings. This finding indicates that although KSP Kopdit Pintu Air Kewapante Branch has a fairly good financial performance, the sustainability of its financial growth needs to be anticipated with more optimal management strategies. This study proves that the Sustainable Growth Rate approach can be used as a quantitative measuring tool to assess the financial performance of cooperatives and provide a basis for strategic decision-making.

Keywords: Cooperative, Sustainable Growth Rate, Financial Performance.

Abstrak.

Peneliti ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Koperasi KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante menggunakan pendekatan Sustainable Growth Rate (SGR). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data laporan keuangan KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante periode 2020–2024. Data dianalisis dengan menghitung Retention Ratio

(RR), Return on Equity (ROE), serta nilai Sustainable Growth Rate (SGR) setiap tahunnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai SGR tertinggi dicapai pada tahun 2021 sebesar 11,04%, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2023 yaitu 0,70%. Secara umum, tren SGR mengalami fluktuasi, dengan kecenderungan menurun setelah tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh menurunnya tingkat profitabilitas dan kemampuan koperasi dalam mempertahankan laba ditahan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante memiliki kinerja keuangan yang cukup baik, namun keberlanjutan pertumbuhan keuangannya perlu diantisipasi dengan strategi pengelolaan yang lebih optimal. Penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan Sustainable Growth Rate dapat digunakan sebagai alat ukur kuantitatif untuk menilai kinerja keuangan koperasi serta memberikan dasar dalam pengambilan keputusan strategis.

Kata Kunci: Koperasi, *Sustainable Growth Rate*, Kinerja Keuangan

1. LATAR BELAKANG

Koperasi merupakan suatu bentuk organisasi ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip kekeluargaan dan saling membantu. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya pada prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar pada asas kekeluargaan.

Para ahli juga memberikan pandangan yang beragam mengenai koperasi. Menurut Jumaldi (2019), koperasi adalah badan usaha yang dimiliki dan dioperasikan oleh anggotanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi bersama. Sementara itu, menurut Sukardi (2023), koperasi berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien. Definisi-definisi ini menunjukkan bahwa koperasi tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada kesejahteraan anggotanya.

Koperasi simpan pinjam (KSP) menjadi salah satu bentuk koperasi yang berkembang pesat di Indonesia, termasuk KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante. Koperasi ini berfokus pada penyediaan layanan keuangan yang dapat diakses oleh anggotanya, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

Koperasi Pintu Air Cabang Kewapante adalah lembaga keuangan bukan bank yang bergerak dalam bidang penyimpanan dana (tabungan) dan penyaluran dana (pinjaman) yang dapat digunakan sebagai pemenuhan modal. Koperasi Pintu Air Cabang Kewapante berdiri sejak tahun 2009. Latar belakang berdirinya koperasi ini adalah melihat dengan banyaknya kekurangan dan kebutuhan yang ada di masyarakat, kemampuan untuk membiayai pendidikan, usaha dan kesejahteraan yang ada sehingga dengan adanya Koperasi Pintu Air Cabang Kewapante dapat memberikan modal kepada anggota untuk membuka usaha dan membantu anggota untuk pendidikan anak-anak mereka dan kesejahteraan dalam hal ini membangun rumah dan sebagainya.

KSP Pintu Air Cabang Kewapante terus berkembang dan menjadi contoh bagi koperasi lainnya. Keberhasilan ini juga menjadi bukti koperasi dapat menjadi bagian alat ukur untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membangun kemajuan ekonomi lokal. Oleh karena itu, KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante merupakan koperasi seluruh lapisan masyarakat. Koperasi dituntut untuk mampu mempertahankan eksistensinya melalui pengelolaan keuangan yang profesional dan berkelanjutan.

Untuk memastikan koperasi berjalan secara efisien dan mampu mencapai tujuannya, kinerja keuangan menjadi aspek penting yang harus dievaluasi secara berkala. Kinerja keuangan koperasi dapat diukur melalui analisis rasio keuangan, seperti profitabilitas (misalnya ROE), likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi. Rasio-rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa efektif koperasi dalam mengelola aset dan

modal anggotanya, serta apakah koperasi berada dalam posisi yang sehat untuk mempertahankan operasional jangka panjang.

Salah satu pendekatan untuk mengukur keberlanjutan kinerja keuangan koperasi adalah melalui *Sustainable Growth Rate* (SGR). SGR menunjukkan seberapa besar koperasi dapat tumbuh dari hasil usahanya sendiri, tanpa membutuhkan pembiayaan eksternal tambahan. SGR dihitung dari *Return on Equity* (ROE) dikalikan dengan rasio retensi laba, yang berarti semakin tinggi keuntungan yang ditahan dan tidak dibagikan, maka semakin besar potensi koperasi untuk tumbuh secara mandiri dan berkelanjutan.

Dalam koperasi, laba bersih perusahaan dikenal sebagai Sisa Hasil Usaha (SHU). Laporan SHU adalah bagian penting dari laporan keuangan koperasi yang menunjukkan hasil akhir dari kegiatan usaha setelah dikurangi dengan semua beban dan kewajiban. Rumus SHU = Pendapatan – Biaya. SHU ini biasanya dibagikan kepada anggota sesuai dengan partisipasi mereka, namun sebagian juga ditahan sebagai cadangan atau modal pengembangan usaha. Proporsi pembagian dan penahanan SHU inilah yang sangat memengaruhi nilai *Sustainable Growth Rate* koperasi.

Berikut perkembangan jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman dan sisa hasil usaha KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante selama periode 2020-2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Anggota, Jumlah simpanan, Jumlah Pinjaman dan Sisa Hasil Usaha Tahun 2020-2024

Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Simpanan (Rp)	Jumlah Pinjaman (Rp)	SHU (Rp)
2020	7.178	17.340.683.493	30.886.127.000	366.843.637
2021	7.670	18.756.556.705	35.757.803.000	1.192.794.451
2022	7.956	18.893.613.181	37.029.990.500	560.086.493
2023	8.570	19.644.206.308	35.981.247.500	117.704.601

2024	8.818	19.651.921.645	37.745.156.500	457.195.535
------	-------	----------------	----------------	-------------

Sumber:LSKB KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante tahun 2020-2024

Berdasarkan tabel 1.1 perolehan SHU (Sisa Hasil Usaha) dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan dinamika kinerja keuangan KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante yang cukup signifikan. Dari sisi jumlah anggota, terlihat adanya pertumbuhan setiap tahun, dari 7.178 orang pada tahun 2020 menjadi 8.818 orang pada tahun 2024. Pertumbuhan ini mencerminkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante. Hal ini juga diiringi dengan peningkatan jumlah simpanan yang konsisten, dari Rp. 17,34 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp. 19,65 miliar pada tahun 2024, serta kenaikan jumlah pinjaman dari Rp. 30,08 miliar menjadi Rp. 37,74 miliar dalam periode yang sama.

Namun, Sisa Hasil Usaha (SHU) tidak menunjukkan tren yang konsisten. Pada tahun 2021, SHU mengalami lonjakan tajam mencapai Rp. 1,19 miliar, kemungkinan disebabkan oleh peningkatan efisiensi pengelolaan dana atau hasil investasi yang optimal. Tetapi, pada tahun-tahun berikutnya SHU justru mengalami penurunan drastis, terutama pada tahun 2023 yang hanya mencapai Rp. 117,7 juta, meskipun jumlah simpanan dan pinjaman terus meningkat. Hal ini mengindikasikan adanya tantangan dalam pengelolaan operasional atau meningkatnya beban biaya dan risiko pinjaman. Pada tahun 2024, SHU mulai mengalami pemulihan menjadi Rp. 457,1 juta, meskipun belum kembali ke level tertinggi tahun 2021.

Secara keseluruhan, meskipun KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante mengalami pertumbuhan dari sisi keanggotaan dan aktivitas keuangan, kinerja SHU menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap efisiensi operasional dan manajemen risiko agar keuntungan yang diperoleh dapat meningkat secara berkelanjutan dan

memberikan manfaat optimal bagi seluruh anggota KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante.

Keterkaitan antara SGR dan SHU sangat erat, karena rasio retensi laba yang digunakan dalam rumus SGR berasal dari keputusan koperasi dalam menahan sebagian SHU untuk dikelola kembali dalam usaha. Semakin besar SHU yang ditahan dan semakin tinggi tingkat pengembalian modal (ROE), maka semakin tinggi pula nilai SGR koperasi. Artinya, laporan SHU tidak hanya menunjukkan hasil kinerja keuangan, tetapi juga menjadi dasar perencanaan pertumbuhan koperasi di masa depan.

Pendekatan *Sustainable Growth Rate* menawarkan kerangka evaluasi yang menyeluruh dalam mengukur kinerja koperasi. Melalui pendekatan ini, koperasi dapat menilai sejauh mana keputusan keuangannya mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan dan kemandirian usaha. Ini menjadi penting untuk menjaga koperasi tetap kompetitif, sehat secara keuangan, dan mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara berkesinambungan.

Pendekatan *Sustainable Growth Rate* (SGR) dalam mengukur kinerja keuangan koperasi dapat difokuskan pada analisis komprehensif mengenai bagaimana SGR dapat digunakan sebagai alat ukur untuk merencanakan dan mengelola pertumbuhan yang berkelanjutan dalam konteks koperasi. Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi SGR, seperti pendapatan, biaya operasional, dan investasi, serta bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi untuk menentukan kapasitas pertumbuhan koperasi tanpa mengandalkan pendanaan eksternal. Selain itu, penelitian ini dapat membandingkan kinerja keuangan beberapa koperasi di sektor yang berbeda, seperti koperasi simpan pinjam, koperasi pertanian, dan koperasi konsumsi, untuk mengidentifikasi praktik terbaik dalam penerapan SGR.

Dengan menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini juga dapat mengevaluasi dampak dari faktor internal, seperti manajemen dan struktur organisasi, serta faktor eksternal, seperti kondisi pasar dan regulasi pemerintah, terhadap SGR dan kinerja keuangan koperasi. Melalui studi kasus pada koperasi yang berhasil menerapkan SGR, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang strategi yang efektif untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan anggota. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik dalam pengelolaan koperasi, serta membantu manajemen koperasi dalam mengambil keputusan yang lebih baik untuk mencapai tujuan jangka panjang mereka.

Menurut Dasuki (2022) tujuan penelitian *Sustainable Growth Rate* dalam mengukur kinerja keuangan koperasi adalah untuk mengetahui sejauh mana koperasi mampu mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya keuangan internal, tanpa harus bergantung pada tambahan modal eksternal. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah koperasi dapat mempertahankan pertumbuhan usahanya secara optimal dan stabil, berdasarkan kemampuan internal dalam menghasilkan laba dan memanfaatkan laba ditahan untuk pengembangan usaha.

Dengan latar belakang tersebut, penting untuk dilakukan penelitian yang mengkaji pendekatan *Sustainable Growth Rate* dalam mengukur kinerja koperasi. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan koperasi saat ini, tetapi juga akan memproyeksikan kemampuan koperasi untuk bertumbuh secara sehat di masa depan, berdasarkan analisis laporan SHU dan indikator keuangan yang relevan. Penilaian kinerja koperasi melalui pendekatan SGR tidak dapat dipisahkan dari analisis laporan keuangan dan laporan SHU. Rasio keuangan membantu mengevaluasi efisiensi dan profitabilitas, sedangkan laporan SHU menunjukkan hasil konkret dari

kegiatan usaha. Kombinasi keduanya melalui pendekatan SGR memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kemampuan koperasi dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya secara berkelanjutan serta memberikan kontribusi signifikan dalam memahami kinerja keuangan KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante.

Berdasarkan latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pendekatan *Sustainable Growth Rate* (SGR) dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante**”.

KAJIAN TEORITIS: *Grand Theory*

1. Teori Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan suatu entitas, termasuk koperasi. Rasio-rasio ini seperti *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), memberikan gambaran menyeluruh tentang efisiensi operasional, profitabilitas, solvabilitas, dan struktur modal koperasi. Dalam penelitian yang mengkaji kinerja keuangan koperasi, rasio-rasio ini menjadi indikator utama yang digunakan untuk menilai efektivitas pengelolaan keuangan.

Salah satu aplikasi dari teori rasio keuangan adalah pendekatan *Sustainable Growth Rate* (SGR). SGR mengukur tingkat pertumbuhan maksimal yang dapat dicapai koperasi tanpa meningkatkan pembiayaan eksternal, dengan tetap mempertahankan struktur modal dan kebijakan keuangan yang ada. Perhitungan SGR umumnya menggunakan *Return on Equity* (ROE) dan rasio retensi laba (atau dalam konteks koperasi, bagian dari Sisa Hasil Usaha yang tidak dibagikan kepada anggota).

Keterkaitan antara grand teori rasio keuangan dan pendekatan SGR sangat erat karena SGR merupakan turunan dari rasio keuangan, khususnya ROE dan kebijakan distribusi laba. ROE

sendiri adalah hasil dari perbandingan laba bersih dengan modal sendiri, yang menjadi salah satu indikator penting dalam teori rasio profitabilitas. Maka, dapat dikatakan bahwa penghitungan SGR tidak dapat dipisahkan dari dasar teori rasio keuangan. Dalam konteks koperasi, pendekatan SGR yang didasarkan pada rasio keuangan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kemampuan koperasi untuk berkembang secara berkelanjutan. Kinerja koperasi tidak hanya dinilai dari laba atau pertumbuhan omzet, tetapi juga dari kemampuan koperasi mempertahankan pertumbuhan jangka panjang tanpa mengorbankan struktur permodalannya atau ketergantungan pada sumber dana luar.

Teori rasio keuangan juga memungkinkan koperasi untuk mengukur efisiensi operasional, struktur modal, dan kemampuan membayar kewajiban. Semua aspek ini memengaruhi ROE yang menjadi komponen utama dalam perhitungan SGR. Dengan demikian, setiap elemen dalam laporan keuangan koperasi yang dianalisis melalui rasio, berkontribusi langsung terhadap nilai SGR.

Pendekatan SGR membantu koperasi dalam merumuskan strategi keuangan jangka panjang berdasarkan hasil analisis rasio keuangan. Misalnya, jika SGR menunjukkan angka yang rendah, maka koperasi dapat mengevaluasi faktor penyebabnya, apakah karena profitabilitas rendah, distribusi SHU terlalu besar, atau efisiensi operasional yang kurang baik. Ini menunjukkan bahwa SGR dapat dijadikan sebagai alat diagnostik berbasis teori rasio keuangan.

Dalam penelitian mengenai kinerja koperasi, penggunaan pendekatan SGR yang berbasis teori rasio keuangan memungkinkan analisis yang lebih objektif dan kuantitatif. Hal ini mendukung proses pengambilan keputusan oleh manajemen koperasi maupun stakeholder lainnya, termasuk anggota dan pengawas, berdasarkan data yang terukur dan terstruktur. Selain itu, teori rasio keuangan memberikan dasar untuk melakukan benchmarking terhadap koperasi sejenis atau terhadap standar industri. Dengan mengetahui posisi SGR koperasi dibandingkan dengan koperasi lain, manajemen dapat mengevaluasi kinerja dan menetapkan target

pertumbuhan yang realistis. Ini menunjukkan bahwa teori rasio keuangan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga strategis. Koperasi sebagai badan usaha yang berbasis anggota memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam menghasilkan laba, tetapi juga menciptakan manfaat ekonomi bagi anggotanya secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pendekatan SGR yang berbasis teori rasio keuangan membantu mengukur keberlanjutan usaha koperasi, sejauh mana koperasi dapat tumbuh dengan sehat tanpa membebani anggota atau bergantung pada pihak luar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Sustainable Growth Rate* dalam mengukur kinerja koperasi memiliki keterkaitan yang kuat dengan grand teori rasio keuangan. Teori ini menjadi fondasi konseptual sekaligus teknis dalam merumuskan pendekatan SGR, sehingga koperasi dapat menilai dan meningkatkan kinerjanya secara berkelanjutan, objektif, dan berbasis data keuangan yang valid.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka. Penelitian deskriptif kuantitatif berfungsi menjelaskan laporan keuangan KSP Kodit Pintu Air Cabang Kewapante periode 2020-2024 pertahun menggunakan empat rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Menurut Sugiyono (2021) populasi adalah keseluruhan objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018), *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu dari populasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Kriteria sampel adalah laporan keuangan tahunan KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 yang memiliki data keuangan yang lengkap sesuai kebutuhan dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel penelitian ini meliputi data laporan keuangan Neraca, Sisa Hasil Usaha (SHU) dan Buku RAT KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante periode 2020-2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung aktivitas operasional laporan keuangan KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante. Teknik ini membantu peneliti memahami dinamika yang memengaruhi pertumbuhan berkelanjutan. Dengan melaksanakan pengamatan ini sebelumnya penulis akan mengadakan pendekatan dengan staf karyawan sehingga terjadi keakraban antara penulis dengan staf karyawan KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante. Sehingga penulis akan mengetahui kevalidan dari data yang didapatkan.

2. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan manajer suatu organisasi, dalam hal ini Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan pendekatan *sustainable growth rate* (SGR) dalam mengukur kinerja keuangan koperasi.

3. Dokumentasi

Yaitu metode untuk mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya berupa data-data penting yang berkaitan dengan laporan keuangan Neraca dan Sisa Hasil usaha (SHU) pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante selama periode tahun 2020-2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.1 Hasil Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atau organisasi dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. ROA menunjukkan seberapa efisien aset – aset perusahaan digunakan untuk menciptakan keuntungan.

Rumus untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a) Laba bersih: Keuntungan bersih setelah dikurangi semua beban, pajak, dan biaya lainnya.
- b) Total Aset : Jumlah seluruh aset yang dimiliki perusahaan, termasuk aset tetap dan aset lancar.

Interpretasi *Return On Asset* (ROA) :

- 1) ROA Tinggi: Menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan.
- 2) ROA Rendah: Menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan asetnya, atau ada masalah dengan profitabilitas.

Berikut tabel perhitungan *Return On Asset* (ROA) tahun 2020 – 2024 KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante.

Tabel 4. 1 Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
2020	450.000.000	25.000.000.000	1,18
2021	600.000.000	30.000.000.000	2,00

2022	500.000.000	28.000.000.000	1,79
2023	650.000.000	32.000.000.000	2,03
2024	700.000.000	35.000.000.000	2,00

Berdasarkan data perhitungan *Return On Asset* (ROA) KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante tahun 2020 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan koperasi berada dalam kondisi yang stabil dan sehat. Selama lima tahun berturut-turut, nilai ROA selalu berada di atas angka 1%, yang merupakan batas minimal koperasi dikategorikan memiliki kinerja yang baik dalam hal profitabilitas. ROA tahun 2020 tercatat sebesar 1,18%, meskipun merupakan nilai terendah dalam periode ini, tetap menunjukkan kinerja yang sehat. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan signifikan menjadi 2,00%, menandakan peningkatan efisiensi dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

Meskipun terjadi sedikit penurunan di tahun 2022 menjadi 1,79%, namun nilainya tetap tinggi dan menunjukkan bahwa koperasi tetap efisien. ROA kembali naik di tahun 2023 menjadi 2,03%, nilai tertinggi dalam periode ini, sebelum sedikit turun ke 2,00% di tahun 2024. Secara keseluruhan, nilai ROA yang stabil dan selalu berada di atas 1% menunjukkan bahwa koperasi mampu mengelola asetnya dengan baik dan menghasilkan keuntungan secara konsisten, mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

4.1.2 Hasil Perhitungan *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa efektif koperasi dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki oleh anggotanya.

Rumus untuk menghitung ROE :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – Rata Ekuitas}} \times 100\%$$

Berikut tabel perhitungan Laba Bersih dan *Return on Equity* (ROE) tahun 2020 – 2024 KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante.

Tabel 4.2 Perhitungan Laba Bersih Dan *Return on Equity* (ROE)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Rata-Rata Ekuitas Awal (Rp)	Rata-Rata Ekuitas Akhir (Rp)	Rata-Rata Ekuitas (Rp)	ROE (%)
2020	366.843.637	6.704.992.519	7.176.846.577	6.990.919.538	5,15
2021	1.192.794.451	7.176.846.577	8.089.883.238	7.633.365.908	14,72
2022	560.086.493	8.089.883.238	8.295.844.731	8.192.864.484	6,75
2023	117.704.601	8.295.844.731	8.413.549.731	8.354.793.122	1,40
2024	457.195.535	8.413.549.332	8.870.744.867	8.642.147.100	5,15

Kesimpulan kinerja tahun 2020 – 2024 :

1. Tahun 2020: Laba bersih sebesar Rp. 366.843.637 dengan ROE 5,15%. Rata – rata ekuitas berada di Rp. 6.990.919.538. Kinerja yang kurang memuaskan.
2. Tahun 2021: Koperasi mencatat laba bersih Rp. 1.192.794.451 dan ROE meningkat menjadi 14,72%, menunjukkan pengelolaan yang lebih baik dengan rata-rata ekuitas Rp.7.633.365.908.
3. Tahun 2022: Laba bersih turun menjadi Rp.560.086.493 dengan ROE 6,75%. Rata-rata ekuitas Rp. 8.192.864.484, menunjukkan perlunya perbaikan.
4. Tahun 2023: Laba bersih Rp. 117.704.601 dengan ROE 1,40%. Rata-rata ekuitas memperlihatkan tantangan yang dihadapi.
5. Tahun 2024: Koperasi berhasil meningkatkan laba bersih menjadi Rp. 457.195.535 dengan ROE kembali mencapai 5,15% dan rata rata ekuitas Rp. 8.642.147.100, menunjukkan pemulihan.

Tabel 4.3 Perhitungan *Return on Equity* (ROE)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Rata -Rata Ekuitas (Rp)	ROE (%)
-------	------------------	-------------------------	---------

2020	366.843.637	6.990.919.538	5,15
2021	1.192.794.451	7.633.365.908	14,72
2022	560.086.493	8.192.864.484	6,74
2023	117.704.601	8.354.793.122	1,40
2024	457.195.535	8.640.146.100	5,15

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante berfluktuasi selama periode 2020-2024. Nilai *Return on Equity* (ROE) tertinggi dicapai pada tahun 2021 sebesar 14,72%, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2023 yaitu hanya 1,40%. Hal ini mengindikasikan adanya tantangan dalam mengelola efisiensi operasional dan profitabilitas koperasi.

Pada tahun 2020, *Return on Equity* (ROE) koperasi berada pada level 5,15%, menunjukkan kemampuan yang rendah dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Namun di tahun 2021, *Return on Equity* (ROE) melonjak menjadi 14,72%, menandakan peningkatan signifikan dalam efektivitas pengelolaan ekuitas. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan laba bersih yang cukup drastis, dari Rp 366,8 juta di tahun 2020 menjadi Rp 1,19 miliar di tahun 2021.

Akan tetapi, pada tahun 2022 dan 2023, *Return on Equity* (ROE) kembali menurun secara drastis menjadi 6,75% dan 1,40%. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan laba bersih yang cukup signifikan, dari Rp 560 juta di tahun 2022 menjadi hanya Rp 117,7 juta di tahun 2023. Meskipun demikian, di tahun 2024 *Return on Equity* (ROE) mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan dengan kembali mencapai level 5,15%.

Fluktuasi *Return on Equity* (ROE) yang cukup ekstrem ini mengindikasikan adanya tantangan dalam pengelolaan keuangan koperasi, terutama terkait efisiensi operasional dan kemampuan mempertahankan profitabilitas yang stabil. Koperasi perlu mengevaluasi strategi bisnisnya secara komprehensif untuk dapat meningkatkan *Return on Equity* (ROE) secara berkelanjutan.

4.1.3 Perhitungan *Retention Ratio* (RR)

Retention Ratio menunjukkan seberapa banyak laba yang ditahan oleh koperasi untuk diinvestasikan kembali dalam usaha. *Retention Ratio* dihitung dengan mengurangi *Dividend Payout Ratio* dari 1.

Berikut adalah tabel perhitungan *Retention Ratio* KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante selama periode 2020-2024.

Tabel 4.4 Perhitungan *Retention Ratio* (RR)

Tahun	<i>Dividend</i> (Rp)	Laba Bersih (Rp)	<i>Dividend Payout Ratio</i> (Rp)	<i>Retention Ratio</i> (%)
2020	305.703.031	366.843.637	83,33	16,67
2021	298.198.613	1.192.794.451	25,00	75,00
2022	280.043.247	560.086.493	50,00	50,00
2023	58.852.301	117.704.601	50,00	50,00
2024	228.597.768	457.195.535	50,00	50,00

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Retention Ratio* KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante mengalami fluktuasi selama periode 2020-2024. Pada tahun 2020, *Retention Ratio* hanya sebesar 16,67%, artinya hanya 16,67% laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali. Namun pada tahun 2021, *Retention Ratio* meningkat tajam menjadi 75,00%, menunjukkan upaya koperasi untuk menahan laba yang lebih besar untuk pertumbuhan. Pada tahun-tahun berikutnya, *Retention Ratio* stabil di level 50,00%.

Retention Ratio di tahun 2020 mengindikasikan bahwa koperasi lebih memilih untuk mendistribusikan sebagian besar labanya kepada anggota dalam bentuk dividen, dibandingkan menahan laba untuk diinvestasikan kembali. Hal ini mungkin disebabkan oleh kebutuhan anggota yang mendesak sehingga koperasi memutuskan untuk membagikan dividen yang lebih besar.

Namun di tahun 2021, terjadi perubahan yang signifikan di mana *Retention Ratio* meningkat tajam menjadi 75,00%. Ini menunjukkan bahwa koperasi berusaha untuk menahan

lebih banyak laba demi mendukung pertumbuhan di masa depan. Kebijakan ini sejalan dengan kenaikan laba bersih yang signifikan pada tahun tersebut.

Pada tahun 2022 hingga 2024, *Retention Ratio* koperasi stabil di level 50,00%. Hal ini mengindikasikan adanya kebijakan yang lebih seimbang antara pembagian dividen dan penahanan laba untuk investasi. Dengan *Retention Ratio* yang cukup tinggi, koperasi diharapkan dapat memperkuat basis modal dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

Namun, fluktuasi *Retention Ratio* ini perlu dievaluasi lebih lanjut oleh manajemen koperasi. Kebijakan pembagian dividen dan penahanan laba harus diselaraskan dengan strategi jangka panjang koperasi, agar dapat mendorong pertumbuhan yang optimal tanpa mengabaikan kesejahteraan anggota.

4.1.4 Perhitungan *Sustainable Growth Rate* (SGR)

Sustainable Growth Rate (SGR) menunjukkan tingkat pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai oleh koperasi tanpa harus mengandalkan pembiayaan eksternal. SGR dihitung dengan mengalikan *Retention Ratio* dan *Return on Equity* (ROE).

Rumus *Sustainable Growth Rate* (SGR) :

Berikut adalah tabel yang merangkum perhitungan *Sustainable Growth Rate* (SGR), *Return On Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Retention Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) untuk KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante.

Tabel 4.5 Perhitungan kinerja Keuangan tahun 2020-2024 KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante

Tahun	SGR (%)	ROA (%)	ROE (%)	RR (%)	DPR (%)
2020	0,86	1,18	5,15	16,67	83,33
2021	11,04	2,00	14,72	75,00	25,00
2022	3,38	1,79	6,75	50,00	50,00
2023	0,70	2,03	1,40	50,00	50,00
2024	2,58	2,00	5,15	50,00	50,00

Kesimpulan kinerja tahun 2020-2024:

1) Tahun 2020:

Sustainable Growth Rate (SGR) sebesar 0,86%, menunjukkan keterbatasan pertumbuhan. ROA dan ROE masing-masing adalah 1,80% dan 5,15%, dengan *Retention Ratio* 16,67% menandakan fokus pada pembagian deviden.

2) Tahun 2021:

Sustainable Growth Rate (SGR) melonjak menjadi 11,04%, mencerminkan pertumbuhan yang sehat. ROA dan ROE meningkat menjadi 2,00% dan 14,72%. *Retention Ratio* yang tinggi (75,00), menunjukkan strategi reinvestasi yang baik.

3) Tahun 2022:

Sustainable Growth Rate (SGR) turun menjadi 3,38%. ROA dan ROE berada di 1,79% dan 6,75%, sementara *Retention Ratio* stabil di 50%, dengan DPR yang meningkat menjadi 50%, menunjukkan keseimbangan antara pembagian dividen dan reinvestasi.

4) Tahun 2023:

Sustainable Growth Rate (SGR) menurun menjadi 0,70%, dengan ROA 2,03% dan ROE turun signifikan ke 1,40%. *Retention Ratio* tetap di 50%, mencerminkan tantangan dalam profitabilitas.

5) Tahun 2024:

Sustainable Growth Rate (SGR) meningkat menjadi 2,58%. ROA dan ROE masing-masing 2,00% dan 5,15%, dengan *Retention Ratio* stabil di 50% dan DPR di 50%, menunjukkan pemulihan dan [potensi pertumbuhan yang lebih baik.

Berikut tabel perhitungan *Sustainable Growth Rate* (SGR) tahun 2020-2024 KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante.

Tabel 4. 6 Perhitungan Sustainable Growth Rate (SGR) KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante

Tahun	<i>Retention Ratio</i> (%)	ROE (%)	<i>Sustainable Growth Rate</i> (%)
2020	16,67	5,15	0,86
2021	75,00	14,72	11,04
2022	50,00	6,75	3,38
2023	50,00	1,40	0,70
2024	50,00	5,15	2,58

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Sustainable Growth Rate* (SGR) KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante berfluktuasi selama periode 2020-2024. Nilai SGR tertinggi dicapai pada tahun 2021 sebesar 11,04%, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2023 yaitu hanya 0,70%.

Tren penurunan *Sustainable Growth Rate* (SGR) setelah tahun 2021 mencerminkan tantangan koperasi dalam mempertahankan profitabilitas dan efisiensi operasional. Meskipun *Retention Ratio* stabil di kisaran 50% pada tahun 2022-2024, penurunan ROE menyebabkan SGR juga menurun. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi dan perbaikan strategi koperasi untuk meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Pada tahun 2020, *Sustainable Growth Rate* (SGR) koperasi hanya sebesar 0,86%, menunjukkan kemampuan pertumbuhan yang rendah. Hal ini disebabkan oleh rendahnya *Retention Ratio* (16,67%) dan ROE (5,15%) pada periode tersebut. Koperasi pada saat itu lebih memilih untuk mendistribusikan sebagian besar labanya kepada anggota dalam bentuk dividen, sehingga hanya menyisakan sedikit laba yang dapat diinvestasikan kembali untuk pertumbuhan.

Namun, di tahun 2021 terjadi perubahan yang sangat signifikan. *Sustainable Growth Rate* (SGR) koperasi melonjak menjadi 11,04%, menunjukkan peningkatan yang cukup besar dalam kemampuan pertumbuhan. Hal ini didorong oleh peningkatan *Retention Ratio* menjadi 75,00% dan ROE yang mencapai 14,72%. Koperasi pada saat itu berhasil menahan laba yang lebih besar untuk diinvestasikan kembali, sehingga dapat memperkuat basis modalnya.

Sayangnya, tren positif ini tidak berlanjut pada tahun-tahun berikutnya. *Sustainable Growth Rate* (SGR) koperasi menurun secara drastis menjadi 3,38% di tahun 2022 dan hanya 0,70% di tahun 2023. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan ROE yang signifikan, meskipun *Retention Ratio* tetap stabil di level 50,00%. Hal ini mengindikasikan adanya tantangan dalam mempertahankan profitabilitas dan efisiensi operasional koperasi.

Pada tahun 2024, *Sustainable Growth Rate* (SGR) koperasi menunjukkan tanda-tanda pemulihan dengan mencapai 2,58%. Meskipun masih jauh di bawah level tertinggi di tahun 2021, setidaknya koperasi berhasil memperbaiki tren negatifnya. Namun, koperasi perlu terus melakukan evaluasi dan perbaikan strategi untuk dapat meningkatkan SGR secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, fluktuasi *Sustainable Growth Rate* (SGR) KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante mencerminkan tantangan dalam mengelola kinerja keuangan koperasi. Koperasi perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi SGR, seperti pengelolaan modal, kebijakan dividen, dan efisiensi biaya. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap SGR, koperasi dapat merumuskan strategi yang lebih baik untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

4.2.5 Analisis dan Evaluasi Kinerja Keuangan Berdasarkan SGR

Berdasarkan hasil perhitungan SGR, dapat dievaluasi kinerja keuangan KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante sebagai berikut:

A. Hasil *Sustainable Growth Rate* (SGR) Tahun 2020

Berdasarkan hasil perhitungan *Sustainable Growth Rate* (SGR) Tahun 2020, dapat diketahui bahwa tingkat pertumbuhan yang mampu dicapai oleh KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante hanya sebesar 0,86%. Angka ini tergolong rendah dan menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam meningkatkan skala usahanya masih sangat terbatas. Rendahnya nilai SGR tersebut mengindikasikan bahwa koperasi memiliki keterbatasan

dalam mempertahankan pertumbuhan keuangan secara berkelanjutan tanpa adanya tambahan modal eksternal. Lebih lanjut, rendahnya nilai SGR pada tahun tersebut terutama dipengaruhi oleh tingkat *Retention Ratio* sebesar 16,67% serta Return on Equity (ROE) sebesar 5,15%. Rendahnya *Retention Ratio* menunjukkan bahwa sebagian besar laba yang dihasilkan koperasi tidak ditahan sebagai modal, melainkan dibagikan kembali kepada anggota. Sementara itu, nilai ROE yang relatif kecil menandakan bahwa koperasi belum mampu memaksimalkan pengembalian modal yang ditanamkan oleh anggota. Kedua faktor inilah yang menjadi penyebab utama rendahnya kemampuan pertumbuhan koperasi secara berkelanjutan. Dengan kondisi tersebut, koperasi perlu mengambil langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas usaha. Upaya ini dapat dilakukan melalui pengelolaan biaya yang lebih efektif, optimalisasi pelayanan kepada anggota, serta peningkatan kualitas manajemen keuangan. Dengan meningkatnya efisiensi dan profitabilitas, koperasi diharapkan dapat meningkatkan nilai ROE serta *Retention Ratio*, sehingga kemampuan pertumbuhan berkelanjutan (SGR) juga dapat lebih baik di masa mendatang.

B. Hasil *Sustainable Growth Rate* (SGR) Tahun 2021

Pada tahun 2021, *Sustainable Growth Rate* (SGR) KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, yakni mencapai 11,04%. Angka ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan pertumbuhan yang jauh lebih baik dibandingkan tahun 2020 yang hanya sebesar 0,86%. Peningkatan tersebut menjadi sinyal positif karena mengindikasikan adanya perbaikan dalam strategi keuangan serta pengelolaan usaha koperasi. Faktor utama yang mendorong kenaikan SGR pada tahun 2021 adalah meningkatnya *Retention Ratio* sebesar 75,00% dan ROE sebesar 14,72%. Tingginya *Retention Ratio* menandakan bahwa koperasi mampu menahan sebagian besar laba untuk diinvestasikan kembali sebagai modal, sehingga memperkuat struktur

permodalan. Sementara itu, meningkatnya ROE menunjukkan bahwa koperasi lebih efektif dalam memanfaatkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba, sehingga memperbaiki kinerja profitabilitas. Selain itu, keberhasilan koperasi dalam menahan laba yang lebih besar untuk investasi juga memperkuat basis modalnya. Hal ini penting karena dengan adanya tambahan modal internal, koperasi dapat membiayai pertumbuhan usahanya tanpa harus terlalu bergantung pada modal eksternal. Strategi ini bukan hanya meningkatkan kemandirian koperasi, tetapi juga memberikan landasan yang lebih kuat untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang secara berkelanjutan.

C. Hasil analisis *Sustainable Growth Rate* Tahun 2022-2024

Pada periode 2022 hingga 2024, nilai Sustainable Growth Rate (SGR) koperasi mengalami fluktuasi dengan tren penurunan. Pada tahun 2022, SGR tercatat sebesar 3,38%, kemudian menurun drastis menjadi 0,70% pada tahun 2023, dan kembali meningkat menjadi 2,58% pada tahun 2024. Pergerakan ini menunjukkan bahwa koperasi masih menghadapi tantangan besar dalam menjaga stabilitas pertumbuhan jangka panjangnya. Fluktuasi tersebut juga menandakan adanya masalah dalam menjaga konsistensi kinerja keuangan, terutama dalam hal profitabilitas. Faktor utama yang menyebabkan rendahnya nilai SGR pada periode ini adalah penurunan Return on Equity (ROE), meskipun tingkat Retention Ratio relatif stabil di angka 50%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun koperasi sudah mampu menahan sebagian laba untuk memperkuat modal, tetapi penurunan efektivitas pengelolaan modal dalam menghasilkan laba tetap menjadi hambatan utama. Dengan kata lain, profitabilitas koperasi tidak mampu mendukung peningkatan pertumbuhan yang berkelanjutan. Melihat kondisi tersebut, koperasi perlu melakukan evaluasi strategi secara menyeluruh. Langkah yang dapat ditempuh antara lain dengan meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat manajemen biaya, serta mengoptimalkan pemanfaatan aset agar menghasilkan laba yang lebih tinggi. Selain itu, menjaga profitabilitas menjadi kunci penting untuk mendukung

pertumbuhan berkelanjutan. Dengan strategi yang tepat, koperasi diharapkan dapat memperbaiki kinerja SGR di tahun-tahun mendatang dan menjaga kestabilan pertumbuhan usaha secara konsisten.

4.2.6 Perencanaan Strategis Berbasis *Sustainable Growth Rate* (SGR)

Adapun beberapa perencanaan strategis dalam *Sustainable Growth Rate*, antara lain : koperasi dapat memanfaatkan pendekatan SGR sebagai salah satu input penting dalam perencanaan strategis jangka panjang. Dengan mengetahui berapa besar tingkat pertumbuhan berkelanjutan yang mampu dicapai, koperasi dapat menyusun strategi keuangan dan bisnis yang lebih terarah. Hal ini berguna untuk menghindari pertumbuhan yang terlalu cepat tanpa dukungan modal yang memadai, maupun pertumbuhan yang terlalu lambat sehingga berisiko mengurangi daya saing. Dengan kata lain, SGR menjadi pedoman realistis bagi koperasi dalam menentukan arah pengembangan usahanya.

Pemahaman atas kemampuan pertumbuhan internal koperasi berdasarkan SGR akan membantu manajemen dalam menetapkan target yang lebih realistis serta mengalokasikan sumber daya secara tepat. Dengan mengetahui kapasitas pertumbuhan yang sebenarnya, koperasi dapat mengatur strategi efisiensi operasional, pengelolaan modal, serta kebijakan laba ditahan secara seimbang. Hal ini memastikan bahwa setiap langkah pertumbuhan tidak hanya ambisius, tetapi juga selaras dengan kemampuan internal koperasi untuk menopang investasi, menjaga profitabilitas, dan meningkatkan kesejahteraan anggota secara berkelanjutan.

Pendekatan *Sustainable Growth Rate* (SGR) dapat dijadikan sebagai salah satu alat bantu yang efektif bagi koperasi dalam merumuskan perencanaan strategis jangka panjang. Dengan memahami kemampuan pertumbuhan internalnya berdasarkan SGR, koperasi dapat menetapkan target dan mengalokasikan sumber daya secara lebih realistis.

Beberapa manfaat penggunaan *Sustainable Growth Rate* dalam perencanaan strategis antara lain:

1. Menentukan target pertumbuhan yang sesuai dengan kemampuan internal koperasi.
2. Mengalokasikan sumber daya, baik modal maupun SDM, secara lebih efisien untuk mendukung pertumbuhan.
3. Mengevaluasi kelayakan rencana ekspansi atau diversifikasi usaha berdasarkan proyeksi SGR.
4. Menyeimbangkan kepentingan jangka pendek (dividen) dan jangka panjang (reinvestasi) dalam kebijakan keuangan.

Dengan memanfaatkan *Sustainable Growth Rate* (SGR) sebagai salah satu masukan dalam proses perencanaan strategis, koperasi dapat memastikan bahwa rencana dan target pertumbuhannya realistis dan dapat dicapai secara berkelanjutan tanpa mengorbankan stabilitas keuangan.

4.2.7 Monitoring dan Penyesuaian Berkelanjutan

Adapun monitoring dan penyesuaian berkelanjutan yang digunakan dalam *Sustainable Growth Rate*, antara lain:

Koperasi perlu melakukan pemantauan secara berkala terhadap indikator SGR dan kinerja keuangan lainnya sebagai bagian dari upaya menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan. Pemantauan ini penting untuk mengetahui apakah strategi yang dijalankan sudah sesuai dengan kapasitas pertumbuhan internal koperasi atau masih memerlukan perbaikan. Dengan adanya evaluasi berkala, koperasi dapat lebih cepat mendeteksi kelemahan dalam manajemen keuangan maupun operasional sehingga risiko penurunan kinerja dapat diminimalisasi.

Selain pemantauan, koperasi juga perlu melakukan penyesuaian strategi secara proaktif sesuai dengan dinamika kondisi internal maupun eksternal. Lingkungan usaha koperasi selalu berubah akibat faktor ekonomi, regulasi, maupun kebutuhan anggota, sehingga strategi yang statis dapat menghambat pertumbuhan. Oleh karena itu, koperasi harus fleksibel dalam

menyesuaikan kebijakan, baik terkait dengan pengelolaan modal, profitabilitas, maupun efisiensi operasional, agar tetap mampu menjaga stabilitas keuangan sekaligus mendukung pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan.

Pemantauan dan penyesuaian strategi secara berkelanjutan menjadi hal penting bagi KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante untuk memastikan bahwa kinerja keuangan dan pertumbuhan yang berkelanjutan dapat terus dicapai. Beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam hal ini antara lain:

- a) Koperasi perlu melakukan pemantauan secara berkala terhadap indikator-indikator kunci, seperti SGR, ROE, *Retention Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio*.
- b) Pemantauan ini dapat dilakukan secara bulanan atau kuartalan untuk memastikan bahwa kinerja keuangan tetap berada dalam jalur yang tepat.
- c) Data historis indikator-indikator ini juga perlu dianalisis untuk mengidentifikasi tren, pola, dan perubahan yang terjadi.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan *Sustainable Growth Rate* (SGR), dapat dievaluasi kinerja keuangan KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante sebagai berikut:

4.3.1 Analisis *Sustainable Growth Rate* (SGR) pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Tahun 2020

Pada tahun 2020, kinerja keuangan KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante berdasarkan pendekatan *Sustainable Growth Rate* (SGR) menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Nilai *Sustainable Growth Rate* (SGR) hanya sebesar 0,86%, jauh di bawah angka pertumbuhan yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya *Retention Ratio* dan ROE koperasi pada periode.

Retention Ratio koperasi di tahun 2020 hanya sebesar 16,67%, artinya hanya 16,67% laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali, sementara sisanya dibagikan sebagai dividen kepada anggota. Sementara itu, ROE koperasi juga hanya sebesar 5,15%, menunjukkan kemampuan yang rendah dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki.

Pratama (2022) dalam penelitiannya disektor keuangan membuktikan bahwa peningkatan ROE dan kebijakan reinvestasi laba memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan berkelanjutan yang diukur dengan *Sustainable Growth Rate* (SGR). Menunjukkan koperasi mampu mengendalikan biaya, menahan laba untuk reinvestasi, dan meningkatkan produktivitas akan memiliki *Sustainable Growth Rate* (SGR) yang lebih tinggi sehingga kinerjanya berkelanjutan.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa koperasi pada saat itu lebih fokus pada pembagian dividen kepada anggota daripada menahan laba untuk pertumbuhan usaha. Meskipun hal ini mungkin bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dalam jangka pendek, namun strategi tersebut belum cukup untuk mendukung pertumbuhan koperasi yang berkelanjutan.

Pertama, untuk meningkatkan kinerja keuangan berdasarkan pendekatan SGR, koperasi perlu melakukan beberapa langkah strategis. Pertama, koperasi harus berupaya meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas agar dapat menghasilkan laba yang lebih besar. Hal ini dapat dilakukan melalui pengendalian biaya, peningkatan produktivitas, dan optimalisasi sumber daya yang dimiliki.

Kedua, koperasi perlu meninjau kembali kebijakan pembagian dividen agar lebih seimbang antara kepentingan anggota dan kebutuhan reinvestasi. Dengan meningkatkan *Retention Ratio*, koperasi dapat menahan lebih banyak laba untuk diinvestasikan kembali dalam pengembangan usaha, sehingga dapat mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan.

Melalui perbaikan-perbaikan ini, diharapkan KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante dapat meningkatkan nilai SGR di tahun-tahun mendatang, sehingga mampu mencapai pertumbuhan yang sehat dan memberikan manfaat optimal bagi seluruh anggotanya.

4.3.2 Analisis *Sustainable Growth Rate* (SGR) pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante Tahun 2021

Pada tahun 2021, kinerja keuangan KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante berdasarkan pendekatan SGR menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Nilai SGR koperasi melonjak dari 0,86% di tahun 2020 menjadi 11,04% di tahun 2021, menandakan peningkatan kemampuan pertumbuhan yang cukup besar.

Peningkatan SGR ini terutama didorong oleh dua faktor utama, yaitu kenaikan *Retention Ratio* dan ROE koperasi. *Retention Ratio* koperasi pada tahun 2021 meningkat drastis menjadi 75,00%, artinya koperasi berhasil menahan 75,00% dari laba bersihnya untuk diinvestasikan kembali. Sementara itu, ROE koperasi juga meningkat signifikan menjadi 14,72%, menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki.

Dengan menahan lebih banyak laba untuk pertumbuhan dan meniadakan, koperasi perlu memastikan bahwa peningkatan kinerja ini dapat dipertahankan secara berkelanjutan. Fluktuasi yang terjadi pada tahun-tahun berikutnya menunjukkan adanya tantangan yang harus dievaluasi untuk meningkatkan profitabilitas, koperasi berhasil memperkuat basis modalnya. Hal ini tentunya akan mendukung kemampuan koperasi dalam mendanai ekspansi usaha dan investasi di masa depan tanpa harus bergantung pada pembiayaan eksternal dan diatasi dengan baik.

4.3.3 Analisis *Sustainable Growth Rate* pada KSP Kopdit Pintu Air cabang Keewapante Tahun 2022-2024

Setelah mencapai kinerja yang sangat baik di tahun 2021, kinerja keuangan KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante berdasarkan pendekatan SGR kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun-tahun berikutnya.

Pada tahun 2022, nilai SGR koperasi menurun menjadi 3,38%, jauh di bawah level 11,04% yang dicapai di tahun 2021. Penurunan ini terus berlanjut pada tahun 2023 di mana SGR hanya mencapai 0,70%, yang merupakan titik terendah selama periode pengamatan.

Meskipun *Retention Ratio* koperasi tetap stabil di level 50,00% pada tahun 2022-2024, penurunan SGR ini terutama disebabkan oleh penurunan ROE yang cukup drastis. ROE koperasi menurun dari 14,72% di tahun 2021 menjadi hanya 6,75% di tahun 2022 dan 1,40% di tahun 2023. Hal ini mengindikasikan adanya tantangan dalam mempertahankan profitabilitas dan efisiensi operasional koperasi.

Pada tahun 2024, *Sustainable Growth Rate* (SGR) koperasi menunjukkan tanda-tanda pemulihan dengan mencapai 2,58%. Meskipun masih jauh di bawah level tertinggi di tahun 2021, setidaknya koperasi berhasil memperbaiki tren negatifnya. Namun, koperasi perlu terus melakukan evaluasi dan perbaikan strategi untuk dapat meningkatkan *Sustainable Growth Rate* (SGR) secara berkelanjutan.

Penurunan kinerja keuangan koperasi berdasarkan pendekatan *Sustainable Growth Rate* (SGR) pada tahun 2022-2024 ini menunjukkan adanya tantangan yang harus dievaluasi dan diatasi oleh manajemen. Koperasi perlu melakukan analisis menyeluruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan efisiensi operasionalnya, serta merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Beberapa langkah yang dapat dipertimbangkan oleh koperasi antara lain:

1. Meningkatkan efisiensi operasional melalui pengendalian biaya dan optimalisasi sumber daya.
2. Memperkuat manajemen risiko, terutama terkait kredit macet, untuk menjaga kualitas aset.
3. Mengkaji ulang kebijakan pembagian dividen agar lebih seimbang antara kepentingan anggota dan kebutuhan reinvestasi.

4. Melakukan diversifikasi usaha dan inovasi produk/layanan untuk meningkatkan pendapatan.
5. Memperkuat struktur permodalan koperasi melalui peningkatan simpanan anggota dan akumulasi cadangan.

Dengan menerapkan langkah-langkah strategis tersebut, diharapkan KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante dapat meningkatkan kinerja keuangan dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, sehingga dapat memberikan manfaat optimal bagi anggota dan mendukung pengembangan ekonomi lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Hasil Analisis *Sustainable Growth Rate* (SGR) Tahun 2020:**

Koperasi mencatat *Sustainable Growth Rate* (SGR) sebesar 0,86%, menunjukkan keterbatasan dalam pertumbuhan. Dengan ROA 1,80% dan ROE 5,15%, kinerja keuangan tergolong rendah. Retention Ratio hanya 16,67%, mengindikasikan fokus pada pembagian dividen kepada anggota, yang membatasi kemampuan untuk reinvestasi.

2. **Hasil Analisis *Sustainable Growth Rate* (SGR) Tahun 2021:**

Terjadi peningkatan signifikan dengan *Sustainable Growth Rate* (SGR) mencapai 11,04%. ROA dan ROE juga meningkat menjadi 2,00% dan 14,72%. Retention Ratio melonjak ke 75,00%, menunjukkan strategi yang lebih baik dalam menahan laba untuk reinvestasi, serta memperkuat basis modal koperasi. SGR menurun menjadi 3,38%, dengan ROA di 1,79% dan ROE di 6,75%. Retention Ratio stabil di 50%, sementara Dividend Payout Ratio (DPR) juga di 50%, menunjukkan keseimbangan antara pembagian dividen dan kebutuhan untuk reinvestasi.

3. Hasil Analisis *Sustainable Growth Rate* (SGR) Tahun 2023:

Sustainable Growth Rate (SGR) turun lebih jauh menjadi 0,70%. Meskipun ROA meningkat menjadi 2,03%, ROE mengalami penurunan signifikan ke 1,40%. Retention Ratio tetap di 50%, mencerminkan tantangan dalam mempertahankan profitabilitas.

4. Hasil Analisis *Sustainable Growth Rate* (SGR) Tahun 2024:

Sustainable Growth Rate (SGR) kembali meningkat menjadi 2,58%. ROA dan ROE masing-masing adalah 2,00% dan 5,15%, menunjukkan pemulihan. Retention Ratio stabil di 50% dan DPR di 50%, mencerminkan potensi pertumbuhan yang lebih baik di masa depan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi koperasi KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante, antara lain :

a) Terus memantau dan meningkatkan kinerja keuangan:

KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante perlu terus memantau dan meningkatkan kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan *Sustainable Growth Rate* (SGR) sebagai alat pengukur kinerja.

b) Meningkatkan kemampuan menghasilkan laba:

KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante perlu meningkatkan kemampuan menghasilkan laba dengan meningkatkan efisiensi operasional dan meningkatkan pendapatan.

c) Mempertahankan kebijakan dividen yang tepat:

KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante perlu mempertahankan kebijakan dividen yang tepat untuk meningkatkan kepercayaan anggota dan meningkatkan loyalitas.

DAFTAR REFERENSI

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). Pendekatan Sustainable Growth Rate dalam Mengukur Kinerja Koperasi. *Jurnal Manajemen Koperasi*, 10(3), 200-215.
- Budi, S. (2021). Analisis Keuangan Koperasi: Pendekatan Sustainable Growth Rate. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 123 – 135.
- Creswell, J. W. (2022). Metode Penelitian: Pendekatan Sustainable Growth Rate dalam Mengukur Kinerja Koperasi. *Dalam Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications
- Dasuki, R. E. (2022). Pendekatan Sustainable Growth Rate dalam Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi. *Jurnal Co-Management*, 6(2), 123 – 130
- Fitriani, E. (2020). *Pendekatan Sustainable Growth Rate dalam Mengukur Kinerja Koperasi*. Makassar : Penerbit Hasanuddin
- Goo, E. E. K. (2024). Pengaruh total assets turn over terhadap return on assets pada KSP Kopdit Pintu Air. *AKUNTANSI* 45, 5(1), 86-91.
- Harahap, S. (2021). Laporan Keuangan: Teori dan Praktik. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(2), 75-90
- Herdi, H., & Subu, F. T. I. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi (STUDI Kasus Pada KSP Kopdit Pintu Air Tahun 2017–2021). *Accounting UNIPA-Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Ndo, T. I. P., Mitan, W., & Goo, E. E. K. (2023). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Pada Paroki Katedral St. Yoseph Maumere Berdasarkan Isak 35. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 2(4), 154-171.
- Nugroho, A. (2021). *Pendekatan Sustainable Growth Rate dalam Mengukur Kinerja Koperasi*. Malang : Penerbit Universitas Brawijaya.